

**PERAN *CORPORATE ETHICAL IDENTITY*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
BEI Tahun 2014-2016)**



SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**IRMA HARTYANTI
NIM. 12030113140149**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Irma Hartyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140149
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **PERAN *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 11 September 2017

Dosen Pembimbing

(Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D)

NIP. 19750527 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama penyusun : Irma Hartyanti

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140149

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PERAN *CORPORATE ETHICAL IDENTITY* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Telah dinyatakan lulus pada ujian tanggal 18 September 2017

Tim Penguji :

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)
2. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., Akt. (.....)
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc.,Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Irma Hartyanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: *PERAN CORPORATE ETHICAL IDENTITY* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan sendiri, tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 September 2017

Yang membuat pernyataan,

Irma Hartyanti

NIM.12030113340149

ABSTRACT

This study aims to analyze :(1) the influence of Corporate Ethical Identity in improving corporate performance (2) role of Corporate Ethical Identity in improving company performance with ownership structure as moderation variable. Company performance used in this reaserch is market performance (Tobins Q).

The population in this study is a manufacturing company listed in Indonesia Shariah Share Index (Indonesia Stock Exchange) during the years 2014-2016. The total sample of this study amounted to 186 manufacturing companies determined by the method of purposive sampling. Data analysis techniques used in this study is linear regression analysis and Moderated Regression Analytics (MRA).

The result showed that Corporate Ethical Identity has a positive effect on company performance (market performance). While the structure of public ownership moderates the positive impact of Corporate Ethical Identity on company performance (market performance).

Keywords: Corporate Ethical Identity, Ethical Identity Index, Company Performance, Market Performance, Tobins' Q, Structure of Public Ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh *Corporate Ethical Identity* dalam meningkatkan kinerja perusahaan (2) peran *Corporate Ethical Identity* dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pasar (Tobins' Q).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2014-2016. Total sampel penelitian ini berjumlah 186 perusahaan manufaktur yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dan model regresi moderasi-*moderated regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Ethical Identity* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (kinerja pasar). Sedangkan struktur kepemilikan publik memoderasi pengaruh positif *Corporate Ethical Identity* terhadap kinerja perusahaan (kinerja pasar).

Kata kunci: *Corporate Ethical Identity*, *Ethical Identity Index*, Kinerja perusahaan, kinerja pasar, Tobins' Q, Struktur kepemilikan publik.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Fa bi'ayyi aalaa'i rabbikumaa tukazzibaan
(QS. Ar-Rahman: 13)

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.
(QS. Al-Baqarah: 153)

Learning by doing

Selalu ada harapan-harapan yang sebenarnya sudah tidak perlu diharapkan di masa sekarang. Jikalau Allah SWT berkehendak pasti akan datang kebaikan, yang penting kamu baik dulu.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak tersayang

Orang yang selalu ada dan mendukung saya dalam keadaan apapun

Almamater kebanggaan

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Corporate Ethical Identity* dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Moderasi”. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang ditunggu syafa'atnya di yaummul akhir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Skripsi ini disusun diiringi dengan sebuah panggilan hati untuk memberikan sumbangsih terhadap kajian Ilmu Ekonomi, khususnya Program Studi Akuntansi. Skripsi ini ditulis juga sebagai wujud syukur penulis atas ilmu yang telah didapatkan sampai saat ini. Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan terhadap tulisan ini, namun penulis berharap agar tulisan ini mampu memberi sedikit kontribusi terhadap perkembangan Ilmu Akuntansi.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menemukan hambatan dan rintangan. Alhamdulillah, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan, kritik, saran, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada,

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Fuad S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat, bimbingan, kritik, saran, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr., Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah membimbing penulis sejak semester 1.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, nasihat, dan doa selama penulis menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
6. Segenap karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua tersayang, Drs., H. Joko Hartoto, MM, dan Hj. Nur Handayani. Terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan segalanya yang tak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dunia dan Akhirat untuk ibu dan bapak.
8. Drs H. Hardjono, M.Aq., M.M.A., Hj. Kusnaniati, Prof. Dr. Ir. Slamet Budi Prayitno, M.Sc., Prof. Ir. Dwi Sunarti, M. S., Ph. D., Sri Indriyati pakde dan budhe yang tak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan saran. Allah yang membalas kebaikan pakdhe dan budhe.
9. Bripda Dimas Dwi Prasetyo Utomo, yang setiap hari mengingatkan penulis dengan kata-kata “skripsinya udah sampe mana?”, “kapan lulus?”,”ada

lowongan kerja tu. Kapan daftar?’. Terimakasih telah menjadi alarm skripsi yang sangat menakutkan, hehe, menjadi kakak yang baik, pendengar yang baik, memberi semangat, doa, dukungan yang tiada hentinya. Semoga Allah SWT memberi kebahagiaan dunia dan akhirat dan semoga apa yang kamu inginkan bisa tercapai.

10. Teman – teman yang sampai sekarang masih setia dan selalu ada di saat kondisi apapun. Terimakasih Wulandari Siti Aisyah, Elisa Novitasari, Firly Destriyadi, Rini Lestari, Nur Maya Widiyanti, Laili Maulidiyah, Elfita Rahmantika, Gusti Ayu Komang Riyani, Siti Aisyah Fitria, Endang Sriatun, Nur’aini, Febriani Widyaning Putri, Amallia Dyah Sittasari, Elisa Dwi Septyanti, Anggana Raras, Hega Hapsari Mochid, Muhammad Musa Amanullah, Mentari Ramadhini, Religia Eka Cahya, Mia Rosalia, Luthfi Terimakasih selalu memberi semangat, menjadi saudara, tempat berbagi, tempat bertukar pikiran.
11. My Geng Rumpi, onty Tuti, mba Ani, mba Indah, Gotan, mba Astri, mba Krisna, bu Rini, bu Uti, bu Esti, mba Sri. Kalian memang penghibur dan penyemangat terbaik yang selalu meramaikan dunia per *WhatsApp*-an. Terimakasih, kalian *support system* yang luar biasa.
12. Seluruh teman – teman Akuntansi 2013. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
13. Teman – teman KKN Desa Tulakan, Galuh, Anggi, Ella, Della, Asih, Indah, Krisna, Indra, Chandra, Fadhil, Sayoga, Aziz dan Dika. Terimakasih bantuan dan kerjasama selama KKN berlangsung.

14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal hingga akhir.

Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun semoga dapat melengkapi dan menjadikan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Semarang, 11 September 2017

Penulis,

Irma Hartyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	10
1.4. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2. 1 Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	13

2.1.2.	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	15
2.1.3.	<i>Corporate Ethical Identity</i> (Identitas Etis Perusahaan)	17
2.1.4.	Struktur Kepemilikan	19
2.1.5.	Kinerja Perusahaan	20
2.2.	Penelitian Terdahulu	20
2.3.	Kerangka Teoritis	27
2.4.	Perumusan Hipotesis	28
2.4.1.	Pengaruh <i>Corporate Ethical Identity</i> terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.....	28
2.4.2.	Pengaruh <i>Corporate Ethical Identity</i> dan Struktur Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh Publik terhadap Kinerja Pasar Perusahaan.	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
3.1.	Variabel Penelitian	32
3.1.1.	Variabel Independen (<i>Corporate Ethical Identity</i>)	32
3.1.2.	Variabel Dependen	36
3.1.3.	Variabel Moderating	36
3.1.4.	Variabel Kontrol.....	37
3.2.	Populasi dan Sampel.....	38
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.	Metode Pengumpulan Data	39
3.5.	Metode Analisis	39
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.5.4.	Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating	43

3.5.5. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL DAN ANALIS.....	47
4.1. Deskriptif Objek Penelitian.....	47
4.2. Analisis Data	48
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.2.4. Analisis Uji Interaksi Variabel Moderating	61
4.2.5. Uji Hipotesis.....	62
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis	65
4.4. Interpretasi Hasil	66
4.4.1. Pengaruh <i>Corporate Ethical Identity</i> dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.....	66
4.4.2. Pengaruh Interaksi <i>Corporate Ethical Identity</i> dengan Struktur Kepemilikan Publik dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.....	67
BAB V PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Keterbatasan.....	70
5.3. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Klasifikasi Sampel Penelitian	48
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	54
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	56
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.7 Uji Run Test.....	59
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.9 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikan Parameret Individual	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Histogram Penelitian	53
Gambar 4.2 Normal Probability Plot	53
Gambar 4.3 Uji Asumsi Heterokedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Indikator <i>Corporate Ethical Identity</i>	75
Lampiran B Daftar Sampel Penelitian	78
Lampiran C Tabulasi Data	84
Lampiran D Hasil Output SPSS	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Etika dalam berbisnis menjadi hal yang sangat diperhatikan di masa sekarang. Etika bisnis telah menimbulkan perhatian baru setelah munculnya skandal perusahaan yang terkenal buruk seperti Enron, Worldcom, Arthur Andersen, Tyco International, dan Adelphia. Seperti yang kita ketahui, skandal perusahaan ini telah mencoreng citra buruk perusahaan yang dianggap sudah baik. Selain itu, alasan lain mengapa etika bisnis di sorot adalah karena semakin pentingnya peraturan pemerintah, pemberitaan yang dilakukan oleh media, dan tekanan yang meningkat dari hampir seluruh perusahaan (Berrone, Surroca, and Tribo 2007).

Jika dilihat dari sudut pandang secara teoritis, terdapat kontroversi atas pengaruh dari etika bisnis dan perilaku perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut beberapa penulis Hosmer (1994) dan Jones (1995) etika yang baik adalah bisnis yang baik, karena menghasilkan hubungan eksternal yang positif seperti kepercayaan dan komitmen terhadap para pemangku kepentingan, yang kelak akan menjamin kinerja dalam jangka panjang.

Terdapat langkah yang menarik untuk mengeksplorasi hubungan antara etika dan kinerja adalah melalui perspektif identitas perusahaan (sekumpulan karakteristik yang saling memberikan kekhasan, contohnya : filosofi organisasi, nilai-nilai, sejarah, lingkup bisnis, dan komunikasi (Balmer, 1998) (Van Riel and Balmer 1997). Menurut Balmer (1998) sejak identitas etis perusahaan diakui sebagai sumber dari keunggulan kompetitif,

Berrone et al., (2007) menyarankan bahwa sikap etis yang dimiliki perusahaan (yaitu nilai etika, perilaku, dan komunikasi dalam komitmen etis) dapat dilihat dari komponen dari identitas perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan yang kelak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil dari ilmu akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang menyeluruh mengenai perkembangan dan pencapaian suatu perusahaan dalam satu tahun yang biasanya memuat mengenai laporan keuangan dan laporan dalam bentuk narasi dari pihak manajemen. Laporan keuangan (*financial report*) digunakan sebagai gambaran kinerja sebuah perusahaan yang berisi catatan informasi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari lima komponen yang membangun. Lima komponen tersebut antara lain laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2016). Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan *output* dari hasil proses akuntansi. Pada dasarnya laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi bagi para pemakai dalam mengambil keputusan yang keputusan tersebut sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan manajemen sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelola kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengadaan informasi berupa laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan pengungkapan (*disclosure*) data keuangan yang memadai.

Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan secara wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan secara sukarela (*voluntary disclosure*).

Pengungkapan secara wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Untuk di Indonesia, pengungkapan yang wajib dilaporkan adalah peraturan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan (BAPPEPAM LK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pengungkapan secara sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan tergantung kepada keputusan dan pertimbangan manajemen, biasanya pengungkapan sukarela dilakukan oleh manajemen apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan diharapkan tidak hanya melakukan *mandatory disclosure* saja, tetapi *voluntary disclosure* juga sangat diperlukan untuk kepentingan *stakeholder*.

Karena etika bisnis telah mencuri banyak perhatian para *stakeholder* perusahaan, perusahaan yang baik diharuskan memiliki, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan yang berkaitan dengan etika. Perusahaan harus memiliki identitas etika yang kelak ketika identitas etika tersebut dilaksanakan dan diterapkan, perusahaan akan menjadi lebih maju dan berkembang. Selain itu, para *stakeholders* tidak akan ragu untuk menjalin kerjasama yang akan membuat perusahaan dan *stakeholders* sama - sama diuntungkan.

Identitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) diartikan sebagai ciri–ciri khusus seseorang atau jati diri. Selain itu, adanya kesamaan yang mutlak atau sebuah kesatuan, dan suatu keadaan atau fakta bahwa seseorang atau suatu benda merupakan dirinya sendiri dan bukan sesuatu yang lain juga diartikan sebagai identitas.

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai “siapa saja yang mempunyai tujuan sosial yang sama pentingnya dengan membuat keuntungan yang dideskripsikan melalui mempunyai identitas etis” (Said et al. 2013). Perusahaan merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama, satu tujuan, satu visi dan misi.

Identitas perusahaan seperti yang didefinisikan di bidang marketing dijadikan sebagai atribut yang berbeda dari perusahaan (Balmer 1998). Dalam hal ini identitas perusahaan digunakan sebagai pembeda atau karakteristik khusus dari masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki ciri khas dan budaya perusahaan yang berbeda antara satu dan lainnya.

Identitas etis perusahaan memiliki informasi yang bernilai dan meningkatkan nilai dari pemegang saham dengan memiliki dampak yang positif kepada kepuasan pemangku kepentingan (Berrone et al. 2007). Informasi tersebut yang kelak digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan dimanfaatkan untuk para pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan Haniffa and Hudaib (2007) mengembangkan instrumen penelitian yaitu *Ethical Identity Index* (EII) pada perbankan syariah dan menghasilkan delapan dimensi yang dianggap menjadi identitas etis sebuah perusahaan diantaranya adalah : *Vision and mission statement* (Pelaporan Visi dan misi); *BODs and Top Management* (BODs dan manajemen puncak); *Product and service* (Produk dan pelayanan); *Zakat, charity & benevolent loans* (Zakat, amal dan pinjaman kebajikan);

Commitments toward employees (Komitmen terhadap karyawan); *Commitments toward debtors* (Komitmen terhadap debitur); *Commitments toward society* (Komitmen terhadap masyarakat); dan *Syari'ah Supervisory Board* (Badan pengawas syariah).

Penelitian yang dilakukan oleh Berrone et al., (2007), Berrone et al berpendapat bahwa perusahaan dengan identitas etis yang kuat mencapai tingkat kepuasan stakeholder yang lebih tinggi (SS), secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berrone et al. (2007) menganalisis dua dimensi CEI perusahaan: etika perusahaan mengungkapkan dan etika perusahaan diterapkan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika yang terdaftar memiliki nilai informasi dan meningkatkan nilai pemegang saham, sedangkan etika terapan memiliki dampak positif melalui peningkatan *Stakeholder Satisfaction*. Namun, terungkap etika dengan sendirinya (yaitu dipisahkan dari inisiatif etis)

Pada tahun 2013, Said et al. melakukan penelitian dengan tema Identitas Etik yang meneliti perusahaan bersifat syariah (*Shari'ah Compliant Companies*) di Malaysia yang jumlahnya dari tahun ke tahun meningkat secara ekstreme. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana *Corporate Ethical Identity* (CEI) yang sedang dibangun oleh perusahaan yang bersifat syariah di Malaysia.

Hasil dari penelitian Said et al. (2013) menunjukkan bahwa tingkat identitas etik perusahaan yang dikomunikasikan dalam laporan tahunan perusahaan yang bersifat syariah untuk akhir tahun 2009 relatif rendah dengan rata-rata 21,50%. Secara keseluruhan, temuan penelitian Said dkk menunjukkan bahwa perusahaan yang bersifat syariah mengungkapkan lebih banyak identitas etik yang dikomunikasikan dari tema filosofi dan nilai-nilai yang mendasari).

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2012) didasarkan pada permasalahan yang sedang banyak disorot yaitu mengenai melekatnya label syariah yang terdapat pada institusi keuangan Islam yang masih dianggap belum layak. Dari permasalahan diatas, penelitian yang dilakukan mengenai kesesuaian praktik dalam pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Hasil yang diperoleh dari perhitungan *Ethical Identity Index* bahwa praktik bank umum syariah dalam pengungkapan laporan tahunannya telah mendekati standar pelaporan ideal dimana hal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan bank umum syariah telah mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

Selain Paramita, Fauziyah et al. (2016) mengemukakan hasil bahwa hasil pengukuran Indeks Identitas Etika (IIE) masing-masing Bank Umum Syariah secara keseluruhan berdasarkan 78 indikator pada periode 2010–2013 hampir setiap Bank Umum Syariah mengalami peningkatan nilai Indeks Identitas Etika dari tahun 2010 hingga tahun 2013 sebagaimana hasil dari nilai rata - rata yang secara konsisren berubah. Peningkatan nilai Indeks Identitas Etika tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan informasi terkait identitas etika Islam dalam laporan tahunan. Seiring meningkatnya nilai Indeks Identitas Etika, bentuk komunikasi laporan tahunan Bank Umum Syariah semakin mencerminkan bahwa sistem dan operasional yang dijalankan sesuai terhadap etika Islam.

Kemajuan akuntansi syariah semakin tahun mengalami pertumbuhan yang sangat pesat tidak hanya di Indonesia saja. Diawali dengan munculnya perbankan syariah yang semakin tahun semakin banyak. Selain itu, lembaga keuangan seperti pembiayaan

berbasis syariah, dan perusahaan dengan pelaporan keuangan berbasis syariah mulai dilirik karena selain dibutuhkan, banyak yang merasa untung menggunakan sistem akuntansi berbasis syariah. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia jumlahnya mencapai 331 perusahaan. Namun jika dilihat dari penelitian sebelumnya, dalam laporan keuangan yang diterbitkan, masih banyak perusahaan, bahkan sebagian besar belum melaporkan identitas etika berdasarkan syariah Islam.

Di Indonesia, penelitian yang bertemakan *Corporate Ethical Identity* belum banyak dilakukan khususnya pada perusahaan syariah. Perusahaan syariah di Indonesia sangat perlu menerapkan indeks yang menjadi identitas etis perusahaan karena seperti yang di ketahui sudah banyak perusahaan-perusahaan yang bergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti mengenai *Ethical Identity Index* pada perbankan syariah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Said et al, yang menguji pengaruh *Corporate Ethical Identity* terhadap *Shariah Compliance Company* di Malaysia. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel dependen, modifikasi dalam variabel independen, menambahkan variabel kontrol dan variabel moderasi, tahun penelitian, dan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan perusahaan syariah di Indonesia karena belum banyak penelitian mengenai *Corporate Ethical Identity* di Indonesia dan melihat perkembangan akuntansi syariah semakin tahun mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Selain itu di Indonesia sudah muncul Indeks Saham Syariah Indonesia.

Peneliti ingin mencoba meneliti mengenai peran *Corporate Ethical Identity* dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Corporate Ethical Identity*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan kinerja pasar perusahaan. Peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu struktur kepemilikan, dan menambahkan variabel yang digunakan sebagai kontrol dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Sebagai variabel independen, peneliti hanya menggunakan enam dari delapan dimensi yang terdapat dalam *Ethical Identity Index*, yaitu Pelaporan Visi dan Misi, *BODs and Top management*, Produk dan Pelayanan, Komitmen terhadap Karyawan, Komitmen terhadap Debitur, dan Komitmen terhadap Masyarakat. Hal ini dikarenakan dari delapan dimensi, hanya enam yang dapat diaplikasikan pada perusahaan syariah yang *listing* pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan dimana variabel ini diukur dengan menggunakan kinerja pasar (Tobins' Q). Menurut Hartono (2005) dalam Lokollo (2013) *signalling theory* (Teori sinyal) adalah keadaan dimana perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, diharapkan dengan demikian pasar dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki kualitas baik dan mana perusahaan dengan kualitas yang buruk. Teori ini yang digunakan sebagai dasar mengapa peneliti menggunakan kinerja pasar. Pengungkapan *Corporate Ethical Identity* dianggap lebih berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Struktur kepemilikan saham yang digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik.

Struktur kepemilikan adalah jumlah atau proporsi kepemilikan saham perusahaan (Suryani 2009). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya diharapkan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini lebih berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia karena menurut peneliti, perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Indeks Saham Syariah Indonesia dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki kriteria yang didasarkan pada Peraturan BAPEPAM & LK (yang sekarang menjadi OJK) No.II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran *Corporate Ethical Identity* dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Moderasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, masalah etika bisnis perusahaan sangatlah penting untuk menentukan baik buruknya perusahaan di Indonesia. Identitas etis perusahaan di Indonesia ternyata masih jarang sekali untuk diteliti. Selain itu, ilmu akuntansi tidak hanya membahas mengenai angka saja, tetapi laporan yang disajikan juga menjadi media komunikasi yang dapat memberikan informasi secara *detail* mengenai sebuah perusahaan.

Pada umumnya, penelitian di bidang akuntansi hanya meneliti aspek-aspek ekonomi yang terdapat dalam laporan tahunan dibandingkan aspek-aspek non-ekonomi seperti, kinerja keuangan, *audit delay*, dan sebagainya. Penelitian ini menarik karena dalam penelitian ini membahas mengenai aspek-aspek non-ekonomi yaitu nilai identitas etis perusahaan. Oleh karena uraian diatas, maka dalam pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Corporate Ethical Identity* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan?
- b. Apakah kepemilikan publik memoderasi hubungan *Corporate Ethical Identity* terhadap kinerja pasar perusahaan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Menganalisis pengaruh *Corporate Ethical Identity* terhadap kinerja pasar perusahaan.
- Menganalisis pengaruh interaksi antara *Corporate Ethical Identity* dan struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan dapat menjadi bahan literatur untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu akuntansi mengenai

pembahasan *Corporate Ethical Identity*, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti, struktur kepemilikan, kinerja pasar perusahaan, *firm size*, dan *leverage*

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi rambu-rambu bagi perusahaan agar bisa melaksanakan dan melaporkan identitas etis perusahaannya sehingga kedepan dapat mengurangi terjadinya permasalahan etika dalam perusahaan, khususnya pada perusahaan umum yang mulai bergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu seperti pemerintah sebagai bahan untuk memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas standar peraturan yang sudah ada kepada perusahaan syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang disusun secara deskriptif. Susunan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang mengapa masalah ini perlu untuk dilakukan penelitian, rumusan masalah dari masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian, serta sistematika dari penulisan penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai wacana dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional variabel, Populasi dan sampel penelitian, Jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data untuk menguji penelitian, dan metode analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskriptif obyek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.